

## Evaluasi Kinerja *Mentoring* Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA dengan Metode *Importance Performance Analysis*

Wasto, Endin Mujahidin, Imas Kania Rahman  
Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun Bogor  
wasto040973@gmail.com

### ABSTRACT

*In the era of globalization and digitalization, teenagers are easily exposed to various negative behaviors such as promiscuity, alcohol consumption and inappropriate content on the internet. This negative behavior has a negative impact on the development of adolescent character and morals. Islamic Religious Education (PAI) has a very important role in forming the character and morals of students, especially at the secondary school level. The problem is that the time allocation for PAI in public schools is very limited. The time provided for 2-3 hours of lessons a week is considered insufficient to cover all PAI material. Limited time for PAI learning in public schools is a challenge that requires a solution, namely PAI mentoring activities. The problem of PAI mentoring in schools lies in the match between expectations and the reality of implementation felt by participants. This research aims to evaluate the performance of PAI mentoring at SMAIT Ummul Quro Bogor. This research uses a type of responsive evaluation research model (Responsive Evaluation). The evaluation method uses Importance Performance Analysis (IPA). This science method aims to determine the level of conformity between interests and performance which is then plotted using a Cartesian diagram. The data collection technique was through a questionnaire involving 405 student participants as respondents. Data from the questionnaire results collected were tested for validity and reliability. Next, it was analyzed using the IPA method. The IPA calculation results have a suitability level of 101%, which means the level of satisfaction with mentoring performance is high. In the Cartesian diagram, of the 20 performance indicator attributes, there are 15 attributes whose performance is satisfactory, namely a comfortable mentoring room, effective implementation of mentoring, mentor mastery of the material, responsiveness to participant complaints, readiness to serve participants, maintaining personal confidentiality, creating a sense of security, image the school's positive attitude towards mentoring, providing self-confidence to participants, ease of obtaining information, sensitivity to attention to suggestions and criticism as well as service that does not differentiate between status, Mentor's appearance during mentoring, Quickly providing mentoring information, and Speed of mentor responding to participants. However, there needs to be improvements and improvements, especially in the availability of mentoring consultation rooms, availability of mentoring modules, timely mentoring hours, mentors establishing intense communication with mentoring participants, and providing individual attention.*

**Keywords:** *Islamic Religious Education, Mentoring Performance, Importance Performance Analysis Methods*

### ABSTRAK

Di era globalisasi dan digitalisasi, remaja mudah terpapar berbagai perilaku negatif seperti pergaulan bebas, konsumsi alkohol, dan konten tidak pantas di internet. Perilaku negatif tersebut berdampak buruk pada perkembangan karakter dan akhlak remaja. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan akhlak peserta didik, khususnya di tingkat sekolah menengah. Masalahnya adalah alokasi waktu untuk PAI di sekolah umum sangat terbatas. Waktu yang disediakan 2-3

jam pelajaran dalam sepekan, dianggap tidak cukup untuk mencakup seluruh materi PAI. Keterbatasan waktu belajar PAI di sekolah-sekolah umum menjadi tantangan yang memerlukan solusi yaitu kegiatan *mentoring* PAI. Permasalahan *mentoring* PAI di sekolah terletak pada kesesuaian antara harapan dan kenyataan pelaksanaan yang dirasakan oleh peserta. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja *mentoring* PAI di SMAIT Ummul Quro Bogor. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian evaluasi model evaluasi responsif (*Responsive Evaluation*). Metode evaluasinya menggunakan *Importance Performance Analysis* (IPA). Metode IPA ini bertujuan untuk mengetahui nilai tingkat kesesuaian antara kepentingan dan kinerja yang kemudian dilakukan *plotting* dengan menggunakan diagram kartesius. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang melibatkan 405 siswa peserta sebagai responden. Data Hasil kuesioner yang dikumpulkan dilakukan uji Validitas dan reliabilitas. Selanjutnya dianalisis menggunakan Metode IPA. Hasil Perhitungan IPA memiliki tingkat kesesuaian 101 % yang berarti tingkat kepuasan kinerja *mentoring*-nya tinggi. Pada diagram kartesius, dari 20 atribut indikator kinerja terdapat 15 atribut yang kinerjanya memuaskan yaitu ruang *mentoring* yang nyaman, pelaksanaan *mentoring* yang efektif, penguasaan mentor terhadap materi, responsif terhadap keluhan peserta, kesiapan dalam melayani peserta, menjaga kerahasiaan pribadi, menciptakan rasa aman, citra positif sekolah terhadap *mentoring*, memberikan kepercayaan diri kepada peserta, kemudahan memperoleh informasi, kepekaan memperhatikan saran dan kritik serta pelayanan yang tidak membedakan status, Penampilan Mentor pada saat *mentoring*, Cepat memberikan informasi *mentoring*, dan Kecepatan mentor merespons peserta. Akan tetapi perlu ada perbaikan dan peningkatan terutama pada ketersediaan ruang konsultasi *mentoring*, ketersediaan modul *mentoring*, Jam pelaksanaan *mentoring* tepat waktu, Mentor menjalin komunikasi intens dengan peserta *mentoring*, dan memberikan perhatian secara individu.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, Kinerja *Mentoring*, Metode IPA

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan digitalisasi, remaja sering kali terpapar pada berbagai pengaruh negatif seperti pergaulan bebas, konsumsi alkohol, dan konten tidak pantas di internet. Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan bekal spiritual dan moral yang membantu remaja untuk menanggulangi krisis moral dan menjaga diri dari perilaku yang merusak (Syahriyah, 2023). PAI juga memberikan panduan bagi remaja dalam memilih lingkungan pergaulan yang baik dan sehat. Dengan pemahaman agama yang baik, remaja dapat lebih selektif dalam memilih teman dan lingkungan yang mendukung perkembangan positif mereka (Saputro, 2020).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik, khususnya di tingkat sekolah menengah (Syahriyah, 2023). Di era globalisasi saat ini, banyaknya pengaruh negatif dari luar perlu diantisipasi melalui pembinaan pendidikan agama yang teratur dan terarah (Saputro, 2020). Guru PAI memiliki tugas mulia untuk mengembangkan akhlak mulia dan spiritualitas peserta didik, tidak hanya dalam mata pelajaran PAI tetapi juga terintegrasi ke dalam seluruh mata pelajaran (Saputro, 2020).

Selain itu, PAI mengajarkan nilai-nilai dan etika yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini membantu remaja dalam berinteraksi dengan orang lain dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Pendidikan agama juga mengajarkan toleransi dan menghormati perbedaan, yang sangat penting dalam

masyarakat yang beragam (Taabudillah, 2023). Globalisasi membawa banyak pengaruh negatif yang dapat merusak moral dan budaya ketimuran. PAI berfungsi sebagai filter yang membantu remaja untuk memanfaatkan teknologi dan informasi dengan bijak, serta menjaga identitas dan nilai-nilai budaya mereka (Ismael & Supratman, 2023).

PAI membantu remaja dalam membentuk identitas dan kepribadian yang kuat. Dengan pemahaman agama yang baik, remaja dapat mengembangkan rasa percaya diri dan tujuan hidup yang jelas, serta menjadi individu yang bertanggung jawab dan berakhlak baik (Latifah, 2017). Kesimpulannya, Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi remaja karena membantu dalam pembentukan karakter, keimanan, dan etika yang kuat. PAI juga berperan dalam menanggulangi krisis moral, membantu remaja memilih pergaulan yang baik, dan mengatasi pengaruh negatif globalisasi. Dengan demikian, PAI memberikan bekal yang sangat berharga bagi remaja untuk menjadi individu yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif dalam masyarakat. SMAIT Ummul Quro Bogor adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa.

Keterbatasan waktu belajar dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah umum sering menjadi tantangan utama yang memerlukan solusi tambahan seperti kegiatan *mentoring*. Di banyak sekolah umum, PAI hanya dialokasikan beberapa jam pelajaran per minggu. Misalnya, di beberapa sekolah hanya diberikan 2-3 jam pelajaran per minggu, yang dianggap tidak cukup untuk mencakup seluruh materi PAI yang luas (Simaremare et al., 2020). Meskipun Kurikulum 2013 telah menambah 1 jam pelajaran, hal ini masih dianggap kurang memadai untuk mengajarkan semua aspek PAI secara mendalam.

Materi PAI mencakup berbagai aspek seperti Akidah, Akhlak, Fikih, Quran Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan alokasi waktu yang terbatas, sulit untuk mengajarkan semua materi ini secara komprehensif. Pembelajaran PAI di sekolah sering kali lebih berfokus pada aspek kognitif (pengetahuan) dan kurang pada aspek afektif (sikap/perilaku) dan psikomotor (keterampilan). Evaluasi yang lebih sering dilakukan pada aspek kognitif membuat pembelajaran PAI kurang menyentuh aspek praktis dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Menghadapi keterbatasan ini, diperlukan solusi yang dapat mengatasi kekurangan waktu belajar dalam kurikulum formal. Salah satu solusi yang efektif adalah dengan mengadakan kegiatan *mentoring* PAI. *Mentoring* PAI dapat dilakukan di luar jam pelajaran formal untuk memperdalam pemahaman dan praktik keagamaan peserta didik. Ini memberikan kesempatan tambahan bagi siswa untuk belajar dan mengamalkan ajaran Islam secara lebih mendalam.

*Mentoring* memungkinkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan praktis, seperti diskusi kelompok, praktik ibadah, dan kegiatan sosial. Ini membantu siswa untuk tidak hanya memahami tetapi juga mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Sudrajat et al., 2021). *Mentoring* PAI menekankan pada pembentukan karakter dan akhlak mulia. Dengan bimbingan yang lebih personal dan intensif, siswa dapat lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai Islam dan menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.

Kegiatan *mentoring* dapat dilakukan dengan lebih fleksibel, baik dari segi waktu maupun tempat. Ini memungkinkan siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan tanpa terganggu oleh jadwal pelajaran formal yang padat (Simaremare et al., 2020). Selain itu, *mentoring* juga melibatkan dukungan dari guru PAI dan orang tua, yang membantu dalam memantau dan membimbing perkembangan keagamaan siswa secara lebih komprehensif.

Di SMAIT Ummul Quro, kegiatan *mentoring* PAI tidak hanya dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler, tetapi diintegrasikan sebagai program reguler. Ini dilakukan untuk memperkaya pemahaman dan praktik keagamaan peserta didik secara lebih terstruktur dan berkesinambungan. Dengan menjadikan *mentoring* sebagai program reguler, sekolah memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang cukup untuk mendalami materi PAI dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat penting mengingat keterbatasan waktu belajar dalam kurikulum formal tidak memungkinkan untuk praktik ibadah dan internalisasi nilai-nilai Islam secara optimal.

*Mentoring* PAI menjadi solusi yang efektif dengan memberikan pendalaman materi, pembelajaran yang lebih interaktif, fokus pada pembentukan karakter, fleksibilitas waktu dan tempat, serta dukungan dari guru dan orang tua. Dengan demikian, *mentoring* PAI dapat membantu mengatasi keterbatasan waktu belajar dalam kurikulum dan meningkatkan pemahaman serta praktik keagamaan siswa. Di SMAIT Ummul Quro, implementasi *mentoring* sebagai program reguler menunjukkan komitmen untuk memberikan pendidikan agama yang komprehensif dan aplikatif bagi peserta didik, menjadikannya model yang patut dicontoh oleh sekolah-sekolah lainnya.

Di berbagai sekolah, kegiatan *mentoring* Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi sarana yang efektif dalam memperdalam pemahaman agama dan membentuk karakter siswa. Contohnya, di SMAIT Nurul Fikri, Depok, *mentoring* dilaksanakan secara rutin setiap minggu dengan melibatkan seorang mentor yang memimpin kelompok siswa dalam diskusi, kajian Quran dan Hadits, serta kegiatan sosial (Anggraini, 2019). Di SMAN 2 Bogor, pendekatan yang lebih inovatif digunakan dengan menggabungkan pertemuan tatap muka dan *online* melalui grup WhatsApp, memastikan kelanjutan pembelajaran meskipun dalam situasi pandemi (Mukhtar, 2024). Di SMA Al-Azhar 1 Jakarta, program "Majelis Ta'lim Pelajar" membawa siswa dalam diskusi kitab kuning, tadarus Quran, serta pembinaan proyek sosial berbasis komunitas (Zuhri, 2019). Di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, fokus *mentoring* lebih pada etika bisnis Islam dan manajemen keuangan pribadi, disampaikan oleh guru PAI dan praktisi bisnis (Nurjanah et al., 2019). Sementara di MAN 3 Malang, kegiatan *mentoring* menitikberatkan pada pelatihan dakwah dan pengembangan kepemimpinan melalui organisasi siswa intra sekolah. Melalui berbagai pendekatan ini, sekolah memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter dan pemahaman agama siswa, sekaligus membekali mereka dengan keterampilan praktis untuk masa depan (Sintasari, 2021).

Di SMAIT Ummul Quro Bogor, pelaksanaan *mentoring* menjadi salah satu pilar utama dalam pengembangan diri siswa. Program *mentoring* ini dirancang dengan

struktur organisasi yang kokoh, di mana setiap kelompok *mentoring* dipimpin oleh mentor yang berkualifikasi dan berpengalaman dalam bidang agama. Pertemuan *mentoring* dilakukan secara rutin dengan jadwal yang telah ditentukan, memungkinkan siswa untuk terlibat secara konsisten dalam kegiatan pembinaan agama dan karakter. Fokus utama dari kegiatan *mentoring* adalah pembentukan karakter dan akhlak mulia, yang ditekankan melalui diskusi mendalam tentang nilai-nilai Islam serta praktik ibadah secara bersama-sama. Selain itu, dalam upaya meningkatkan keterampilan praktis siswa, program ini juga mencakup pembinaan dalam bidang keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan manajemen waktu. Dukungan aktif dari guru PAI dan orang tua sangat ditekankan, dengan melibatkan mereka dalam memantau dan mendukung perkembangan siswa selama kegiatan *mentoring* berlangsung. Melalui program *mentoring* yang kokoh dan berkesinambungan ini, SMAIT Ummul Quro Bogor berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan spiritual, moral, dan sosial siswa secara menyeluruh.

Namun demikian, tidak serta merta kegiatan *mentoring* dapat berjalan efektif dalam menanggulangi krisis moral pelajar dan pembentukan karakter serta akhlak mulia. Diperlukan suatu metode evaluasi dan indikator untuk memastikan bahwa program *mentoring* dapat memenuhi ekspektasi siswa para peserta *mentoring* sebagai sasaran dari tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Atas dasar inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Evaluasi Kinerja Mentoring Tingkat SMA dengan Metode Importance Performance Analysis".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian evaluasi dengan model evaluasi responsif (*Responsive Evaluation*). Model evaluasi responsif ini dikembangkan oleh Robert Stake. Model ini cocok digunakan untuk mengevaluasi program yang banyak menimbulkan konflik di masyarakat. Keputusan evaluasi berorientasi kepada klien atau pengguna program. Model evaluasi responsif ini disusun sesuai dengan alur sistem yang terdiri dari *input-proses-output* (Jaedun, 2010). Sedangkan untuk analisis dan evaluasinya penelitian ini menggunakan *Importance Performance Analysis* (IPA).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Validitas dan Realibilitas *Importance Performance Analysis***

Uji validitas dan realibilitas dilakukan terhadap hasil data lapangan dari keseluruhan atribut indikator bukti fisik, keandalan, daya tanggap, jaminan dan empati untuk selanjutnya dianalisis menggunakan *Importance Performance Analysis* Pelaksanaan *Mentoring* Pendidikan Agama Islam.

## Uji Validitas

### Uji Validitas Indikator Tingkat Kepentingan Pelaksanaan *Mentoring* PAI

Dari data uji validasi, interpretasi hubungan antara berbagai indikator dengan total skor pelaksanaan *mentoring* Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebagai berikut:

#### Indikator Bukti Fisik (*Tangibles*)

s1: Korelasi sebesar 0.557 menunjukkan hubungan yang cukup kuat dengan total skor, dengan nilai signifikansi  $p < .01$ , yang berarti hasil ini sangat signifikan.

s2: Korelasi sebesar 0.587 menunjukkan hubungan yang cukup kuat dengan total skor, dengan nilai signifikansi  $p < .01$ .

s3: Korelasi sebesar 0.459 menunjukkan hubungan yang sedang dengan total skor, dengan nilai signifikansi  $p < .01$ .

s4: Korelasi sebesar 0.603 menunjukkan hubungan yang cukup kuat dengan total skor, dengan nilai signifikansi  $p < .01$ .

Interpretasi: Semua indikator Bukti Fisik menunjukkan korelasi positif yang signifikan dengan total skor, dengan s4 memiliki korelasi paling kuat di antara indikator lainnya dalam kategori ini.

#### Indikator Keandalan (*Reliability*)

s5: Korelasi sebesar 0.704 menunjukkan hubungan yang sangat kuat dengan total skor, dengan nilai signifikansi  $p < .01$ .

s6: Korelasi sebesar 0.804 menunjukkan hubungan yang sangat kuat dengan total skor, dengan nilai signifikansi  $p < .01$ .

s7: Korelasi sebesar 0.801 menunjukkan hubungan yang sangat kuat dengan total skor, dengan nilai signifikansi  $p < .01$ .

s8: Korelasi sebesar 0.704 menunjukkan hubungan yang sangat kuat dengan total skor, dengan nilai signifikansi  $p < .01$ .

Interpretasi: Semua indikator Keandalan menunjukkan korelasi positif yang sangat kuat dengan total skor, dengan s6 dan s7 memiliki korelasi paling kuat di antara indikator lainnya dalam kategori ini.

#### Indikator Daya Tanggap (*Responsiveness*)

s9: Korelasi sebesar 0.819 menunjukkan hubungan yang sangat kuat dengan total skor, dengan nilai signifikansi  $p < .01$ .

s10: Korelasi sebesar 0.796 menunjukkan hubungan yang sangat kuat dengan total skor, dengan nilai signifikansi  $p < .01$ .

s11: Korelasi sebesar 0.826 menunjukkan hubungan yang sangat kuat dengan total skor, dengan nilai signifikansi  $p < .01$ .

s12: Korelasi sebesar 0.809 menunjukkan hubungan yang sangat kuat dengan total skor, dengan nilai signifikansi  $p < .01$ .

Interpretasi: Semua indikator Daya Tanggap menunjukkan korelasi positif yang sangat kuat dengan total skor, dengan s11 memiliki korelasi paling kuat di antara indikator lainnya dalam kategori ini.

### **Indikator Jaminan (*Assurance*)**

s13: Korelasi sebesar 0.719 menunjukkan hubungan yang sangat kuat dengan total skor, dengan nilai signifikansi  $p < .01$ .

s14: Korelasi sebesar 0.764 menunjukkan hubungan yang sangat kuat dengan total skor, dengan nilai signifikansi  $p < .01$ .

s15: Korelasi sebesar 0.784 menunjukkan hubungan yang sangat kuat dengan total skor, dengan nilai signifikansi  $p < .01$ .

s16: Korelasi sebesar 0.810 menunjukkan hubungan yang sangat kuat dengan total skor, dengan nilai signifikansi  $p < .01$ .

Interpretasi: Semua indikator Jaminan menunjukkan korelasi positif yang sangat kuat dengan total skor, dengan s16 memiliki korelasi paling kuat di antara indikator lainnya dalam kategori ini.

### **Indikator Empati (*Empathy*)**

s17: Korelasi sebesar 0.813 menunjukkan hubungan yang sangat kuat dengan total skor, dengan nilai signifikansi  $p < .01$ .

s18: Korelasi sebesar 0.738 menunjukkan hubungan yang sangat kuat dengan total skor, dengan nilai signifikansi  $p < .01$ .

s19: Korelasi sebesar 0.813 menunjukkan hubungan yang sangat kuat dengan total skor, dengan nilai signifikansi  $p < .01$ .

s20: Korelasi sebesar 0.710 menunjukkan hubungan yang sangat kuat dengan total skor, dengan nilai signifikansi  $p < .01$ .

Interpretasi: Semua indikator Empati menunjukkan korelasi positif yang sangat kuat dengan total skor, dengan s17 dan s19 memiliki korelasi paling kuat di antara indikator lainnya dalam kategori ini.

Semua indikator (Bukti Fisik, Keandalan, Daya Tanggap, Jaminan, dan Empati) menunjukkan korelasi positif yang signifikan dengan total skor pelaksanaan *mentoring* PAI, dengan nilai signifikansi yang sangat tinggi ( $p < .01$ ). Ini menunjukkan bahwa setiap kategori indikator berkontribusi secara signifikan terhadap total skor pelaksanaan *mentoring*. Indikator dengan korelasi tertinggi secara keseluruhan adalah s11 (Daya Tanggap) dengan korelasi sebesar 0.826, diikuti oleh s6 (Keandalan) dengan korelasi sebesar 0.804.

### **Uji Validitas Indikator Tingkat Kinerja Pelaksanaan *Mentoring* PAI**

Berdasarkan uji validasi tingkat kepentingan *mentoring* Pendidikan Agama Islam, korelasi antara masing-masing indikator dengan skor total (skor total) serta hubungan antara masing-masing indikator di dalam kategori yang sama.

### **Indikator Bukti Fisik (*Tangibles*)**

s1:  $r = 0.563$ ,  $p < 0.01$

s2:  $r = 0.524$ ,  $p < 0.01$

s3:  $r = 0.452, p < 0.01$

s4:  $r = 0.529, p < 0.01$

Analisis:

Indikator Bukti Fisik memiliki korelasi yang cukup kuat dengan skor total, yang menunjukkan bahwa aspek fisik seperti fasilitas dan materi yang disediakan dalam program *mentoring* berpengaruh signifikan terhadap kinerja peserta mengenai kinerja program.

### **Indikator Keandalan (*Reliability*)**

s5:  $r = 0.660, p < 0.01$

s6:  $r = 0.695, p < 0.01$

s7:  $r = 0.677, p < 0.01$

s8:  $r = 0.641, p < 0.01$

Analisis:

Indikator Keandalan menunjukkan korelasi yang sangat kuat dengan skor total. Ini mengindikasikan bahwa keandalan dalam pelaksanaan *mentoring*, seperti konsistensi dan ketepatan dalam penyampaian materi, sangat mempengaruhi kepuasan dan kinerja positif peserta terhadap kinerja program.

### **Indikator Daya Tanggap (*Responsiveness*)**

s9:  $r = 0.712, p < 0.01$

s10:  $r = 0.718, p < 0.01$

s11:  $r = 0.766, p < 0.01$

s12:  $r = 0.709, p < 0.01$

Analisis:

Indikator Daya Tanggap menunjukkan korelasi yang paling kuat dengan skor total. Hal ini menandakan bahwa kemampuan program untuk merespons kebutuhan peserta secara cepat dan efektif merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kinerja positif dan kepuasan peserta terhadap kinerja program.

### **Indikator Jaminan (*Assurance*)**

s13:  $r = 0.513, p < 0.01$

s14:  $r = 0.680, p < 0.01$

s15:  $r = 0.751, p < 0.01$

s16:  $r = 0.750, p < 0.01$

Analisis:

Indikator Jaminan memiliki korelasi yang sangat kuat dengan skor total, terutama pada s14, s15, dan s16. Ini menunjukkan bahwa aspek jaminan seperti kompetensi dan kepercayaan yang diberikan oleh mentor sangat mempengaruhi kinerja peserta terhadap kinerja program.

### **Indikator Empati (*Empathy*)**

s17:  $r = 0.748, p < 0.01$

s18:  $r = 0.695, p < 0.01$

s19:  $r = 0.736, p < 0.01$

s20:  $r = 0.642, p < 0.01$

Analisis:

Indikator Empati juga menunjukkan korelasi yang sangat kuat dengan skor total. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian dan kepedulian mentor terhadap peserta memainkan peran penting dalam meningkatkan kepuasan peserta terhadap kinerja program.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa semua indikator (Bukti Fisik, Keandalan, Daya Tanggap, Jaminan, dan Empati) memiliki korelasi yang signifikan dan kuat dengan skor total. Indikator Daya Tanggap (*Responsiveness*) memiliki korelasi terkuat dengan skor total, diikuti oleh Jaminan (*Assurance*) dan Empati (*Empathy*). Ini menunjukkan bahwa responsivitas, jaminan, dan empati dari para mentor adalah faktor-faktor utama yang mempengaruhi kinerja positif peserta terhadap kinerja program *mentoring* pendidikan agama Islam. Indikator-indikator ini harus menjadi fokus utama dalam upaya peningkatan kinerja program *mentoring*.

### Validitas Data Tingkat Kepentingan dan Tingkat Kinerja Mentoring PAI

Berdasarkan data uji validitas di tingkat kepentingan dan tingkat kinerja, tabel validitas untuk setiap dimensi (*Reliability, Responsiveness, Empathy, Tangibles, Assurance*) dengan ketentuan sebagai berikut:

Keterangan:

**Atribut:** Indikator yang diukur.

**r Hitung:** Nilai korelasi Pearson antara indikator dengan total skor.

**r Tabel:** Nilai kritis korelasi Pearson dari tabel distribusi (untuk  $df=n-2$  pada tingkat signifikansi 0.01).

**Kinerja:** Rata-rata nilai kinerja (performance) untuk indikator tersebut.

**Kepentingan:** Rata-rata nilai kepentingan (importance) untuk indikator tersebut.

**Keterangan:** Valid atau tidak valid berdasarkan apakah  $r \text{ Hitung} \geq r \text{ Tabel}$ .

Asumsi:

$n=405$

Tingkat signifikansi = 0.01

$r \text{ Tabel}$  untuk  $df = 403 (n-2)$  pada tingkat signifikansi 0.01 adalah 0.128.

**Tabel 1. Uji Validitas Pelaksanaan Mentoring PAI**

Atribut	Pernyataan	r Hitung		r Tabel	Keterangan
		Kinerja	Kepentingan		
<b>Dimensi Tangibles</b>					
S1	Ruang <i>mentoring</i> yang nyaman	0.557	0.557	0.128	Valid
S2	Tersedia ruang konsultasi <i>mentoring</i>	0.587	0.587	0.128	Valid
S3	Tersedia modul <i>mentoring</i>	0.459	0.459	0.128	Valid
S4	Penampilan Mentor pada saat <i>mentoring</i>	0.603	0.603	0.128	Valid
<b>Dimensi Realibility</b>					

Atribut	Pernyataan	r Hitung		r Tabel	Keterangan
		Kinerja	Kepentingan		
S5	Jam pelaksanaan <i>mentoring</i> tepat waktu	0.704	0.704	0.128	Valid
S6	Pelaksanaan <i>mentoring</i> efektif	0.804	0.804	0.128	Valid
S7	Cepat memberikan informasi <i>mentoring</i>	0.801	0.801	0.128	Valid
S8	Penguasaan mentor terhadap materi	0.704	0.704	0.128	Valid
<b>Dimensi Responsiveness</b>					
S9	Mentor tanggap terhadap keluhan peserta <i>mentoring</i>	0.819	0.819	0.128	Valid
S10	Mentor menjalin komunikasi intens dengan peserta <i>mentoring</i>	0.796	0.796	0.128	Valid
S11	Kesiapan mentor dalam melayani peserta <i>mentoring</i>	0.826	0.826	0.128	Valid
S12	Kecepatan mentor merespons peserta <i>mentoring</i>	0.809	0.809	0.128	Valid
<b>Dimensi Assurance</b>					
S13	Kerahasiaan pribadi peserta <i>mentoring</i>	0.719	0.719	0.128	Valid
S14	Merasa aman mengikuti <i>mentoring</i>	0.764	0.764	0.128	Valid
S15	Sekolah memiliki citra yang positif terhadap <i>mentoring</i>	0.784	0.784	0.128	Valid
S16	<i>Mentoring</i> mampu memberikan kepercayaan diri kepada peserta	0.810	0.810	0.128	Valid
<b>Dimensi Emphaty</b>					
S17	Kemudahan memperoleh informasi	0.813	0.813	0.128	Valid
S18	Memberikan perhatian secara individu	0.738	0.738	0.128	Valid

Atribut	Pernyataan	r Hitung		r Tabel	Keterangan
		Kinerja	Kepentingan		
S19	Kepekaan memperhatikan saran dan kritik	0.813	0.813	0.128	Valid
S20	Pelayanan tidak membedakan status	0.710	0.710	0.128	Valid

Berdasarkan analisis validitas atribut-atribut yang berkaitan dengan kinerja dan kepentingan dalam pelaksanaan *mentoring* berdasarkan lima dimensi kualitas layanan: *Tangibles*, *Reliability*, *Responsiveness*, *Assurance*, dan *Empathy*. Setiap atribut memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0.128), menunjukkan bahwa semua atribut valid.

Dalam dimensi *Tangibles*, atribut seperti kenyamanan ruang *mentoring* ( $r = 0.557$ ) dan ketersediaan modul ( $r = 0.459$ ) menunjukkan korelasi positif signifikan dengan kinerja *mentoring*.

Dimensi *Reliability* mencatat korelasi yang sangat kuat, misalnya pelaksanaan *mentoring* yang efektif ( $r = 0.804$ ) dan ketepatan waktu ( $r = 0.704$ ), menunjukkan pentingnya keandalan dalam *mentoring*.

*Responsiveness* juga menunjukkan korelasi tinggi, terutama dalam kesiapan dan tanggapan mentor ( $r = 0.826$ ).

*Assurance* mengindikasikan bahwa rasa aman dan kepercayaan diri yang diperoleh dari *mentoring* ( $r = 0.810$ ) sangat signifikan.

Terakhir, dimensi *Empathy* dengan atribut seperti kemudahan memperoleh informasi ( $r = 0.813$ ) dan perhatian individu ( $r = 0.738$ ) juga menunjukkan validitas yang tinggi. Keseluruhan data menunjukkan bahwa semua atribut yang diukur memiliki validitas tinggi dalam konteks kinerja dan kepentingan *mentoring*.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha untuk mengukur reliabilitas dari instrumen yang digunakan dalam penelitian. Hasil tersebut mengindikasikan sejauh mana instrumen tersebut konsisten dan dapat diandalkan dalam mengukur konstruk yang ingin diukur.

### Uji Reliabilitas Tingkat Kepentingan (*Importance*) Mentoring PAI

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Importance Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.949	20

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,949. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Semakin mendekati nilai 1, semakin tinggi reliabilitas instrumen tersebut.

**Tabel 3. Nilai Reliabilitas Importance  
Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
s1	81.67	119.968	.502	.949
s2	82.24	116.716	.519	.951
s3	82.55	119.887	.379	.953
s4	81.69	119.655	.555	.948
s5	81.79	118.165	.667	.947
s6	81.64	117.320	.779	.945
s7	81.68	116.952	.775	.945
s8	81.44	119.307	.671	.947
s9	81.59	117.080	.797	.945
s10	81.69	116.294	.768	.945
s11	81.57	116.879	.803	.945
s12	81.64	117.136	.785	.945
s13	81.64	116.750	.680	.947
s14	81.50	117.676	.734	.946
s15	81.47	118.235	.759	.946
s16	81.65	116.089	.784	.945
s17	81.58	117.224	.790	.945
s18	81.77	116.853	.702	.946
s19	81.60	116.883	.789	.945
s20	81.36	120.091	.681	.947

Selanjutnya, dalam tabel Item-Total Statistics, mengenai kontribusi masing-masing item dalam instrumen terhadap reliabilitas keseluruhan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua item dalam instrumen memiliki korelasi yang tinggi dengan total skala dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap reliabilitas instrumen. Seluruh item memiliki korelasi yang sangat tinggi (di atas 0,9) dengan total skala dan reliabilitas instrumen.

Dengan nilai reliabilitas sebesar 0,949, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat diandalkan setiap item indikator pada tingkat kepentingan pelaksanaan *Mentoring* Pendidikan Agama Islam.

### Uji Reliabilitas Tingkat Kinerja (*Performance*) *Mentoring* PAI

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Performance  
Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.926	20

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,926. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Semakin mendekati nilai 1, semakin tinggi reliabilitas instrumen tersebut.

**Tabel 5. Nilai Reliabilitas Performance  
Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
s1	80.45	103.976	.516	.924
s2	81.37	101.328	.448	.926
s3	81.76	102.830	.368	.929
s4	81.27	101.699	.458	.926
s5	81.04	99.859	.607	.922
s6	80.78	100.388	.652	.921
s7	80.92	100.910	.633	.921
s8	80.59	101.762	.594	.922
s9	80.63	101.185	.675	.921
s10	80.89	99.576	.676	.921
s11	80.70	100.096	.734	.920
s12	80.88	100.220	.668	.921
s13	80.62	102.973	.448	.925
s14	80.46	102.120	.642	.922
s15	80.55	100.649	.718	.920
s16	80.66	100.354	.716	.920
s17	80.65	100.704	.715	.920
s18	81.07	99.127	.647	.921
s19	80.65	100.940	.702	.920
s20	80.40	103.365	.604	.922

Selanjutnya, dalam tabel Item-Total Statistics, diberikan informasi mengenai kontribusi masing-masing item dalam instrumen terhadap reliabilitas keseluruhan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua item dalam instrumen memiliki korelasi yang tinggi dengan total skala dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap reliabilitas instrumen. Seluruh item memiliki korelasi yang sangat tinggi (di atas 0,9) dengan total skala dan reliabilitas instrumen.

Dengan nilai reliabilitas sebesar 0,926, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat diandalkan setiap item indikator pada tingkat kinerja pelaksanaan *Mentoring* Pendidikan Agama Islam.

## Uji Reliabilitas Tingkat Kepentingan dan Tingkat Kinerja *Mentoring* PAI

### Dimensi *Tangibles*

**Tabel 6. Keterangan Uji Reliabilitas *Importance* dan *Performance* Dimensi *Tangibles***

Hasil <i>Croanbach's Alpha</i>		N of Items	Keterangan
Kinerja	Kepentingan		
0.948	0.947	4	Valid

Hasil Cronbach's Alpha untuk dimensi ini adalah 0,948 untuk kinerja dan 0,947 untuk kepentingan, dengan 4 item pertanyaan. Nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0,7 mengindikasikan bahwa instrumen pengukuran untuk dimensi *tangibles* ini memiliki reliabilitas atau konsistensi internal yang valid dan dapat diandalkan.

### Dimensi *Reliability*

**Tabel 7. Keterangan Uji Reliabilitas *Importance* dan *Performance* Dimensi *Reliability***

Hasil <i>Croanbach's Alpha</i>		N of Items	Keterangan
Kinerja	Kepentingan		
0.945	0.922	4	Valid

Pada dimensi *reliability*, nilai Cronbach's Alpha adalah 0,945 untuk kinerja dan 0,922 untuk kepentingan, dengan 4 item pertanyaan. Kedua nilai tersebut juga berada di atas ambang batas 0,7, sehingga instrumen pengukuran untuk dimensi *reliability* dinyatakan valid dan reliabel.

### Dimensi *Responsiveness*

**Tabel 8. Keterangan Uji Reliabilitas *Importance* dan *Performance* Dimensi *Responsiveness***

Hasil <i>Croanbach's Alpha</i>		N of Items	Keterangan
Kinerja	Kepentingan		
0.945	0.921	4	Valid

Untuk dimensi *responsiveness*, nilai Cronbach's Alpha adalah 0,945 untuk kinerja dan 0,921 untuk kepentingan, dengan 4 item pertanyaan. Nilai-nilai ini juga menunjukkan konsistensi internal yang valid dan dapat diandalkan dalam mengukur dimensi *responsiveness*.

## Dimensi Assurance

**Tabel 9. Keterangan Uji Reliabilitas *Importance* dan *Performance* Dimensi Assurance**

Hasil Croanbach's Alpha		N of Items	Keterangan
Kinerja	Kepentingan		
0.946	0.925	4	Valid

Pada dimensi *assurance*, hasil Cronbach's Alpha adalah 0,946 untuk kinerja dan 0,925 untuk kepentingan, dengan 4 item pertanyaan. Kedua nilai tersebut berada di atas 0,7, mengindikasikan bahwa instrumen pengukuran untuk dimensi *assurance* memiliki reliabilitas yang baik.

## Dimensi *Emphaty*

**Tabel 10. Keterangan Uji Reliabilitas *Importance* dan *Performance* Dimensi *Emphaty***

Hasil Croanbach's Alpha		N of Items	Keterangan
Kinerja	Kepentingan		
0.945	0.920	4	Valid

Untuk dimensi *empathy*, nilai Cronbach's Alpha adalah 0,945 untuk kinerja dan 0,920 untuk kepentingan, dengan 4 item pertanyaan. Nilai-nilai ini juga menunjukkan reliabilitas yang valid dan dapat diandalkan untuk mengukur dimensi *empathy*.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil Cronbach's Alpha yang disajikan, seluruh instrumen pengukuran untuk kelima dimensi kualitas layanan, yaitu *tangibles*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, dan *empathy*, memiliki reliabilitas atau konsistensi internal yang valid dan dapat diandalkan. Hal ini memberikan keyakinan bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur persepsi kualitas layanan dengan akurat dan konsisten.

## **Importance Performance Analysis (IPA)**

Metode IPA digunakan untuk mengukur sejauh mana kualitas kinerja *Mentoring* Pendidikan Agama Islam memenuhi kepentingan siswa dalam rangka memberikan pelayanan *mentoring* PAI kepada siswa. Berbagai tahapan metode ilmiah termasuk menganalisis pendapat dan kepentingan, serta menganalisis penerapan. Dapatkan nilai total skor keseluruhan untuk setiap atribut dari setiap siswa. Evaluasi keseluruhan tingkat kinerja ( $X_i$ ) dan evaluasi tingkat kepentingan ( $Y_i$ ) adalah rata-rata jumlah siswa yang berpartisipasi dalam penelitian, yaitu hingga 405 orang. Oleh karena itu, rata-rata tingkat kinerja mendapatkan kepentingan dari setiap atribut. Nilai rata-rata ( $X$ ) evaluasi tingkat kinerja menunjukkan posisi atribut pada sumbu X, dan nilai rata-rata ( $Y$ ) evaluasi tingkat kepentingan menunjukkan posisi atribut pada sumbu Y. Masing-masing nilai rata-rata tingkat kinerja dan kepentingan atribut selanjutnya di plot ke dalam diagram

kartesian dengan menggunakan *software* SPSS untuk melihat posisi atribut tersebut dalam kuadran tertentu.

## Analisis Tingkat Kesesuaian

Tingkat kesesuaian merupakan hasil perbandingan antara skor yang dikinerjakan dengan skor yang diharapkan. Tingkat konsistensi akan menentukan urutan prioritas untuk meningkatkan faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan. Tingkat penerapan masing-masing atribut ini dapat di-*ranking* dari tingkat tertinggi (satu) hingga tingkat terendah (dua puluh delapan). Semakin tinggi prioritas menandakan bahwa kualitas produk lebih sesuai dengan kepentingan dan minat siswa, sedangkan semakin rendah prioritas maka semakin rendah prioritas, hal ini menunjukkan siswa yang kinerja dan kepentingannya terhadap kualitas produk tidak sesuai dengan kepentingannya. dan minat.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang kinerja *mentoring* dan analisa data dengan metode *Importance Performance Analysis* yang di konversi ke dalam diagram Kartesian, dihasilkan beberapa kesimpulan sesuai rumusan masalah sebagai berikut;

*Mentoring* PAI di SMAIT Ummul Quro Bogor dilakukan dalam bentuk kelompok. Seluruhnya ada 69 kelompok, dengan jumlah peserta tiap kelompok bervariasi dari mulai 6 orang sampel dengan 24 orang. Hanya ada 3 kelompok yang pesertanya dibawah 10 orang. *Mentoring* PAI di SMAIT Ummul Quro Bogor masuk waktu reguler dengan durasi 2 jam pelajaran. Kegiatan *mentoring* terlaksana baik secara rutin dan teratur setiap pekan yang diikuti oleh 97,5 % siswa dari semua tingkatan kelas. Mayoritas siswa mengikuti *mentoring* secara konsisten dengan tujuan mengembangkan diri dan menambah *wawasan*. Modul *mentoring* yang digunakan merupakan produk sekolah sendiri. Para mentor nya adalah guru SMAIT Ummul Quro dengan dibantu guru dari unit SDIT dan SMPIT Ummul Quro.

Kinerja *mentoring* SMAIT Ummul Quro sudah cukup baik atau sangat baik karena tidak ada prioritas utama dan mendesak untuk dilakukan perbaikan. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya atribut indikator tingkat kepentingan dan tingkat kinerja yang berada di kuadran I. Terdapat 12 atribut indikator di kuadran II yang harus dipertahankan dalam kegiatan *mentoring* karena kinerjanya memuaskan sesuai dengan harapan siswa peserta *mentoring*. Tingkat kepentingannya tinggi dan kinerjanya bagus. Atribut indikator tersebut adalah atribut 1). Ruang *mentoring* yang nyaman, 6). Pelaksanaan *mentoring* yang efektif, 8). Penguasaan mentor terhadap materi, 9). Responsif terhadap keluhan peserta, 11). kesiapan dalam melayani peserta, 13). Menjaga kerahasiaan pribadi, 14). Menciptakan rasa aman, 15). Citra positif sekolah terhadap *mentoring*, 16). Memberikan kepercayaan diri kepada peserta, 17). Kemudahan memperoleh informasi, 19). Kepekaan memperhatikan saran dan kritik dan 20).Pelayanan yang tidak membedakan status. 12 atribut indikator di atas dapat dijadikan kriteria penilaian kinerja *metoring* PAI. Atribut indikator lain yang juga kinerjanya baik walau dianggap berlebihan adalah atribut

pada kuadran IV yaitu; (4)Penampilan Mentor pada saat *mentoring*, (7)Cepat memberikan informasi *mentoring*, dan (12)Kecepatan mentor merespons peserta.

Atribut indikator *mentoring* yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kinerja *mentoring* Pendidikan Agama Islam di SMAIT Ummul Quro Bogor yaitu pada kuadran III. Atribut pada kuadran III ini kinerjanya rendah dan perlu peningkatan kualitas kinerja meskipun tingkat kepentingannya dianggap tidak prioritas oleh siswa peserta *mentoring*. Ada 5 atribut indikator kinerja *mentoring* pada kuadran ini yaitu atribut 2(Tersedia ruang konsultasi *mentoring*), 3(Tersedia modul *mentoring*), 5(Jam pelaksanaan *mentoring* tepat waktu), 10(Mentor menjalin komunikasi intens dengan peserta *mentoring*), 18(Memberikan perhatian secara individu).

Peningkatan kinerja *mentoring* akan semakin maksimal dalam memenuhi harapan dan tingkat kepuasan peserta jika memberikan perhatian secara khusus dalam melakukan perbaikan terutama pada ketersediaan modul yang baik, menarik, sesuai standar. Modul yang baik apabila memenuhi kriteria; a. Dapat dipelajari oleh peserta *mentoring* secara perseorangan (*self instructional*) karena modul merupakan satuan program pembelajaran yang dibuat secara utuh dan sistematis serta dirancang untuk sistem pembelajaran mandiri. b. Bahasa yang mudah dipahami oleh peserta *mentoring* sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka, agar mereka dapat belajar sendiri (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik. c. Sebagai bahan rujukan bagi peserta *mentoring* karena modul mengandung berbagai materi yang harus dipelajari oleh peserta, maka modul juga memilih fungsi sebagai bahan rujukan bagi peserta *mentoring*. d. Dengan modul *mentoring* yang baik, peserta *mentoring* dapat mengukur dan menilai sendiri tingkat penguasaannya terhadap materi yang telah dipelajari. Dengan demikian modul sekaligus sebagai alat evaluasi. Dengan memperhatikan dan melakukan perbaikan pada atribut-atribut ini, diharapkan kinerja *mentoring* Pendidikan Agama Islam di SMAIT Ummul Quro Bogor dapat lebih efektif, komprehensif, dan memberikan dampak yang lebih besar bagi pengembangan diri dan pembentukan akhlak mulia peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A. (2023). Utilization of the Library as a Learning Resource for Students of the Department of Islamic Religious Education. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAIL)*, 4(1), 9–12. <https://doi.org/10.37251/jpaii.v4i1.646>
- Al Aziz, A. A. (2020). Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Tingkat Depresi pada Mahasiswa. *Acta Psychologia*, 2(2), 92–107. <https://doi.org/10.21831/ap.v2i2.35100>
- Anggraini, L. D., Deoranto, P., & Iksari, D. M. (2015). Analisis Persepsi Konsumen Menggunakan Metode Importance Performance Analysis dan Customer Satisfaction Index. *Jurnal Industri*, 4(2), 74–81.
- Anggraini, N. V. (2019). Hubungan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Dengan Kelebihan Berat Badan Di Kalangan Remaja Sma Di Depok. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 3(2), 27. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v3i2.1253>

- Arieska, P. K., & Herdiani, N. (2018). Pemilihan Teknik Sampling Berdasarkan Perhitungan Efisiensi Relatif. *Jurnal Statistika*, 6(2), 166–171.
- Basyar, M. K. (2020). Pengembangan pembelajaran pai model addie di smp insan cendekia mandiri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 44–57. <http://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi>
- Engkizar, E., Muliati, I., Rahman, R., & Alfurqan, A. (2018). The Importance of Integrating ICT Into Islamic Study Teaching and Learning Process. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 1(2), 148. <https://doi.org/10.24036/kjie.v1i2.11>
- Fadriati, F. (2016). Prinsip-Prinsip Metode Pendidikan Islam Dalam Alquran. *Ta'dib*, 15(1). <https://doi.org/10.31958/jt.v15i1.220>
- Haeger, H., & Fresquez, C. (2016). Mentoring for inclusion: The impact of mentoring on undergraduate researchers in the sciences. *CBE Life Sciences Education*, 15(3), 1–9. <https://doi.org/10.1187/cbe.16-01-0016>
- Hakim, A. R., & Izzah, L. (2020). Agama Islam Siswa Smp Dalam Perspektif Gender. *An-Nuha: Jurnal Kajian, Pendidikan, Budaya Dan Sosial*, 7(1), 67–92.
- Hariyanto, E., Darmawan, A., & Cinintya Pratama, B. (2019). Metode Penelitian (Metode Pengambilan Sampel Penelitian Survey ). *Rajawali Pers*, April 2020, 318.
- Ismael, F., & Supratman. (2023). Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3), 4526–4533. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i1.637>
- Jaedun, A. (2010). Metode Penelitian Evaluasi Program (pp. 1–14).
- Kuncoro, I. (2022). Tawaran Model Kurikulum Islamic Integrated Character. *Thawalib / Jurnal Kependidikan Islam*, 3(1), 25–36. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v3i1.29>
- Latifah, N. (2017). Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *Palapa*, 5(1), 196–208. <https://doi.org/10.36088/palapa.v5i1.80>
- Maulana, D., & Sulistyawati, L. (2021). Analisa Peningkatan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Dengan Metode Importance Performance Analysis (IPA) dan Potential Gain In Customer Value (PGCV) (Studi Pada Burger Garage Pandaan). *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(6), 511. <https://doi.org/10.32493/dr.b.v4i6.14527>
- McAndrew, M., Iprgrave, J., & Triki-Yamani, A. (2010). The education of minority muslim students: Comparative perspective. *Journal of International Migration and Integration*, 11(1), 1–4. <https://doi.org/10.1007/s12134-009-0126-8>
- Mukhtar. (2024). Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Bogor. SMAN 2 Bogor. <https://sites.google.com/view/e-paisman2kotabogor/home>
- Najadat, A. M., & Alomari, M. A. (2020). The Extent to Which Teachers of Islamic Education Practice the Competencies of Using Instructional Technology in Teaching the Secondary Stage in Jordan. *International Journal of Academic*

*Research in Business and Social Sciences*, 10(6), 675–695.  
<https://doi.org/10.6007/ijarbss/v10-i6/7342>

- Nur Fadilah, A., Sabaruddin, G., & Kamaluddin, A. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel Dalam Penelitian. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15–31.
- Nurjanah, A. F., Karimah, N., & Wahyuningsih, A. (2019). Manajemen Peserta Didik di Smk Muhammadiyah 2 Yogyakarta. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), 254–265. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh>
- Omar, N. B., Noh, M. A. C., Hamzah, M. I., & Kasan, H. (2014). The application of multi-cultural elements in the teaching of Islamic education. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(16), 403–408.  
<https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n16p403>
- Ong, J. O., & Pambudi, J. (2014). Importance Performance Analysis Di SBU Laboratory Cibitung PT SUCOFINDO (PERSERO). *Jurnal Teknik Industri UNDIP*, IX(1), 1–10.
- Paridawati, C. (2022). Pengaruh Pembinaan Pengawas Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Mewujudkan Efektivitas Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian di SDN se-Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut). *Khazanah Akademia*, 4(01), 11–21.  
<https://doi.org/10.52434/jurnalkhazanahakademia.v4i01.69>
- Pratiwi, I. W., & Hendrawan, D. (2018). Implementasi Importance-Performance Analysis (IPA): Analisis Preferensi Konsumen Muda Mie Setan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 1–20.
- Ruhamak, M. D., & Syai'dah, E. H. (2018). Pengaruh Word Of Mouth, Minat Konsumen Dan Brand Image Terhadap Keputusan Konsumen (Studi Pada Pelajar Lembaga Kursus Di Area Kampung Inggris Pare). *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 3(2), 14. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v3i2.186>
- Sanaky, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>
- Saputro, F. E. (2020). the Role of Islamic Religious Education Teachers in Actualizing Tolerance Attitudes To Students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 12(2), 336–347. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v12i2.214>
- Shah, S. F., Ghazi, S. R., Din, M., Shahzad, S., & Ullah, I. (2015). Quality and Features of Education in the Muslim World. *Universal Journal of Educational Research*, 3(4), 243–257. <https://doi.org/10.13189/ujer.2015.030401>
- Simaremare, T. P., Muchtar, S. Al, & Halimi, M. (2020). *Implementation Strengthening Religious Character Through Devotional Program in Civic Education*. 418(17), 346–349. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200320.066>
- Sintasari, B. (2021). Pemberdayaan Remaja Masjid dan Perannya dalam Pendidikan

- Islam. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 10(1), 100–114.
- Sudrajat, T., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum : Kebijakan dan Implementasi. *Jurnal Pendidikan: Riset&Konseptual*, 5(2), 178–186.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. In Alfabeta (Vol. 25, Issue 1).
- Sultan. (2022). Discipline of Islamic religious education teachers in the implementation of learning in junior and senior high school students in Sapuka Island. *International Journal of Science and Research Archive*, 5(1), 086–091. <https://doi.org/10.30574/ijrsra.2022.5.1.0046>
- Suprayoga, & Tabroni. (2003). *Metodologi Penelitian Sosial- Agama* (Issue April).
- Suyudi, M. (2022). The Efforts of Islamic Religious Education Teachers and Characteristics in Improving Students' Learning Interest. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 217. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2251>
- Sya'bani, M. A. Y. (2018). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Pendidikan Nilai. *Tamaddun*, 19(2), 101. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.699>
- Syahriyah, U. U. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pengembangan Metode Dan Evaluasi PAI. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12(2), 291–306. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i2.1059>
- Taabudillah, M. H. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4(2), 130–132. <https://doi.org/10.23969/wistara.v4i2.10491>
- Taha Mohamed, E. (2019). Islamic Education and Modernity in the Middle East: Egypt Case Study. *International Journal Of Science And Society*, 1(2), 38–47. <http://ijsoc.goacademica.com>
- Tanjung, H., & Dewi, S. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif* (A. R. Rosyadi (ed.); 1st ed.). UIKA Press.
- Zuhri, Z. (2019). Majelis Ta'lim sebagai Model Pendidikan Non Formal Islam. *AL-USWAH: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.24014/au.v2i1.6740>